

## PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN GUNA MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA

Virda Ashri Tsuraya<sup>1</sup>, Lukman Hidayatullah<sup>2</sup>, Devi Triani<sup>3</sup>, Nubaidillah<sup>4</sup>,  
Apriliansi Nur Istiqomah<sup>5</sup>, Farah Putri Wenang Lusianingrum<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Prodi Diploma 3 Manajemen Pemasaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia  
[virdatsuraya@gmail.com](mailto:virdatsuraya@gmail.com)<sup>1</sup>, [lukmanhidayatullaoh23@gmail.com](mailto:lukmanhidayatullaoh23@gmail.com)<sup>2</sup>, [devitriani119@gmail.com](mailto:devitriani119@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[noboy1816@gmail.com](mailto:noboy1816@gmail.com)<sup>4</sup>, [aprilianinur333@gmail.com](mailto:aprilianinur333@gmail.com)<sup>5</sup>, [farahputriwenang@untirta.ac.id](mailto:farahputriwenang@untirta.ac.id)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Fokus pendidikan Lembaga Tahfidz Qur'an (LTQ) berpusat pada ilmu moral dan agama sehingga belum membekali santrinya dengan pengetahuan dan keterampilan wirausaha. Kondisi tersebut membuat santri tidak memiliki minat untuk berwirausaha dan memilih untuk mencari kerja setelah lulus dari LTQ. Kegiatan pengabdian melalui Pelatihan kewirausahaan yang diinisiasi oleh perguruan tinggi menjadi salah satu solusi untuk menumbuhkan minat wirausaha santri. Pelatihan kewirausahaan dengan mitra LTQ Utrujjah tujuannya yaitu untuk membangkitkan minat wirausaha peserta yang terdiri dari santri dan pengelola LTQ Utrujjah. Pelatihan kewirausahaan dilaksanakan dalam dua pertemuan secara daring melalui *Zoom Meeting*. Tahapan pelatihan kewirausahaan ini dimulai dengan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring serta evaluasi kegiatan, dan pasca kegiatan pelatihan. Pelatihan kewirausahaan ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dalam dua pertemuan dan diikuti oleh dua puluh peserta. Peserta menunjukkan perasaan senang, perhatian, dan ketertarikan dengan materi mengenai kewirausahaan. Peserta setelah mengikuti pelatihan ini terlihat memiliki minat untuk mencoba memulai usaha yang dibuktikan dengan tiga puluh lima peserta yang mampu menghasilkan ide bisnis yang dapat direalisasikan.

**Kata Kunci:** Pelatihan Kewirausahaan; Minat Berwirausaha; Lembaga Tahfidz Qur'an.

**Abstract:** *The education focus of the Tahfidz Qur'an Institute (LTQ) is centered on moral and religious knowledge so that it has not equipped its students with entrepreneurial knowledge and skills. This condition makes the students have no interest in entrepreneurship and choose to find work after graduating from LTQ. Service activities through entrepreneurship training initiated by universities are one solution to foster student entrepreneurial interest. Entrepreneurship training with LTQ Utrujjah partners is aimed at generating entrepreneurial interest in participants consisting of students and managers of LTQ Utrujjah. Entrepreneurship training was held in two online meetings via Zoom Meeting. The stages of this entrepreneurship training begin with planning activities, implementing activities, monitoring and evaluating activities, and post-training activities. This entrepreneurship training based on observations made can be carried out well in two meetings and was attended by twenty participants. Participants showed feelings of pleasure, attention, and interest with the material regarding entrepreneurship. Participants after attending this training seemed to have an interest in trying to start a business as evidenced by thirty-five participants who were able to generate business ideas that could be realized.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Training; Interest in Entrepreneurship; Tahfidz Qur'an Institute.*



#### Article History:

Received: 09-08-2021  
Revised : 02-09-2021  
Accepted: 05-09-2021  
Online : 25-10-2021



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang, tidak terkecuali dengan Indonesia. Terlebih lagi angka pengangguran terbuka di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak munculnya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020. Pandemi Covid-19 tersebut membuat aktivitas sosial ekonomi menjadi terbatas sehingga perekonomian menjadi lumpuh. Lumpuhnya perekonomian ini berakibat perusahaan mengurangi produksi atau bahkan tidak melakukan produksi sehingga ada beberapa karyawan yang dirumahkan sementara dan ada yang mendapatkan pemutusan kerja (PHK). Tidak mengherankan jika Indonesia mengalami kenaikan angka pengangguran terbuka dari Februari 2020 sampai Februari 2021 sebesar 1,32 persen (Badan Pusat Statistik, 2021).

Angka pengangguran terbuka Indonesia pada Februari 2021 yaitu 6,26 persen yang mayoritas adalah penduduk yang berasal dari tingkat pendidikan lulusan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan (Badan Pusat Statistik, 2021). Fakta dari data tersebut menunjukkan kondisi yang memprihatinkan sebab tercatat bahwa 18,03 persen pengangguran terbuka Indonesia itu merupakan penduduk dengan kelompok umur usia muda (15-24 tahun) (Badan Pusat Statistik, 2021). Mahani dan Sari (2018) juga menyebutkan bahwa pengangguran terjadi sebab jumlah lapangan kerja saat ini tidak sebanding dengan pencari kerja. Hal ini tentunya membuat semakin kompetitifnya persaingan para pencari kerja karena keterbatasan dari lapangan pekerjaan yang tersedia yang akhirnya dapat menyebabkan pengangguran (Aqmala et al., 2020).

Solusi untuk mengatasi permasalahan mengenai angka pengangguran dan terbatasnya dari lapangan kerja yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan baru melalui penumbuhan wirausaha baru serta peningkatan kualitas dari sumber daya manusia (Putry et al., 2020). Ironisnya, wirausaha yang saat ini ada di Indonesia jumlahnya masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan beberapa Negara tetangga di kawasan Asia Tenggara (Aqmala et al., 2020). Kondisi tersebut tidak terlepas karena banyaknya masyarakat yang berorientasi untuk mencari kerja sebagai pegawai swasta maupun negeri; daripada menciptakan suatu lapangan pekerjaan (Hasanah et al., 2021). Jadi, penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada masyarakat Indonesia terutama sejak usia muda.

Lembaga Tahfidz Qur'an atau yang sering disingkat dengan sebutan LTQ adalah lembaga pendidikan berbentuk pesantren yang berfokus pada pendidikan agama. Hafidh & Badrudin (2018) berpendapat bahwa LTQ saat ini harus mampu bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang dapat membentuk lulusannya tidak hanya pandai ilmu agama namun dapat

mandiri secara ekonomi melalui kewirausahaan. Tidak mengherankan apabila pemerintah terus mendorong supaya seluruh lembaga pendidikan sejak dini untuk memasukkan kewirausahaan dalam kurikulumnya. Namun, belum semua LTQ di Indonesia terutama di Banten melaksanakannya sehingga belum mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan dalam bidang kewirausahaan.

LTQ Utrujjah salah satunya yang saat ini masih berfokus pada pendidikan keagamaan saja. Hal ini membuat lulusannya tidak memiliki keterampilan kerja dan wirausaha karena kurikulum pendidikannya hanya berfokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan agama. Padahal santri pada LTQ Utrujjah ini sebagian besar merupakan usia muda lulusan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang masih memiliki keterbatasan dalam kemandirian secara finansial. Santri tidak bekerja dan belum memiliki usaha karena hanya berfokus mendalami ilmu agama saja. Selain santrinya yang belum mandiri secara finansial, lembaganya juga saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini juga mengalami kesulitan dalam mendanai kegiatan operasional sebab dana dari donatur mengalami penurunan jumlahnya. Dana dari donatur saat ini masih menjadi sumber utama dalam kegiatan pembiayaan operasional LTQ Utrujjah. Sebab LTQ Utrujjah saat ini belum memiliki unit bisnis yang dapat dijadikan sebagai sumber dana mandiri. Hal ini terjadi karena baik santri maupun pengelolanya belum memiliki minat dan ketrampilan berwirausaha.

Langkah awal yang perlu dilakukan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yaitu dengan terlebih dahulu menumbuhkan minat berwirausaha pada masyarakat terutama yang berusia produktif (Tahirs & Rambulangi, 2020). Menurut (Faridah et al., 2019), pelatihan kewirausahaan menjadi langkah awal untuk pembinaan kewirausahaan guna menumbuhkan minat berwirausaha. Sugiarto et al. (2015) membuktikan bahwa pelatihan kewirausahaan efektif menjadi stimulus untuk membuat pesertanya memiliki minat berwirausaha. Selanjutnya (Lies et al., 2020), juga menguatkan bahwa adanya kegiatan pelatihan kewirausahaan mampu untuk membentuk minat dan karakter santriwati sejak dini dalam berwirausaha guna mewujudkan kemandirian finansial. Beberapa penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu solusi yang dapat diupayakan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada para santri LTQ Utrujjah dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan.

Selama ini, santri di LTQ Utrujjah belum mendapatkan pendidikan maupun pelatihan mengenai kewirausahaan. Padahal dengan adanya pelatihan kewirausahaan tersebut dapat memberikan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berwirausaha yang nantinya akan menumbuhkan minat berwirausaha (Cahyani et al., 2019). Selain itu, menurut (Soepandi et al., 2020) bahwa dalam pelatihan kewirausahaan ini ada materi mengenai motivasi berwirausaha yang dimaksudkan untuk

dapat membangkitkan minat pesertanya untuk dapat memulai usaha. Pelatihan kewirausahaan juga akan bermakna apabila mampu memperlihatkan kondisi kewirausahaan yang kondusif, ramah, dan kreatif (Andriyanty et al., 2020). Apabila kelompok masyarakat membutuhkan pendidikan ataupun pelatihan kewirausahaan dapat berkolaborasi dengan perguruan tinggi (Rustyawati & Zaini, 2020; Sahroni et al., 2020). Pemberdayaan bagi kelompok masyarakat melalui pelatihan ini masuk dalam Tri Dharma Perguruan tinggi. Dengan demikian, akan dilaksanakan pelatihan kewirausahaan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh LTQ Utrujjah dengan berkolaborasi dengan perguruan tinggi. Pelatihan kewirausahaan tersebut mempunyai tujuan dapat menumbuhkan minat berwirausaha para santri LTQ Utrujjah. Adanya pelatihan ini jangka panjangnya diharapkan akan dapat menstimulasi munculnya wirausaha-wirausaha baru.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan kewirausahaan ini merupakan implementasi dari Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat atau yang sering dikenal dengan PKM-PM. Aktor kegiatan PKM-PM ini merupakan mahasiswa Prodi D3 Manajemen Pemasaran yang berjumlah 5 orang dan didampingi oleh satu orang dosen. Mahasiswa mempersiapkan keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan sampai evaluasi kegiatan pelatihan kewirausahaan. Pemateri dalam pelatihan ini berasal dari mahasiswa sebab PKM-PM ini program untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menawarkan solusi bagi permasalahan yang ada dilingkungan sekitarnya.

Sasaran Kegiatan PKM-PM ini merupakan kelompok masyarakat yang belum aktif secara ekonomi dan finansial. LTQ Utrujjah dinilai menjadi mitra yang tepat untuk implementasi program PKM-PM berupa pelatihan kewirausahaan ini. Hal tersebut mengingat bahwa santri LTQ Utrujjah yang masih usia produktif namun belum memiliki kemandirian dalam finansial dan kualitas sumber daya manusianya yang hanya memiliki keterampilan dalam bidang agama. LTQ Utrujjah ini berada di Provinsi Banten tepatnya Perumahan Komplek Taman Graha Asri Blok B5 nomor 1 Kota Serang. Santri dan pengelola LTQ Utrujjah saat ini tercatat ada 20 orang. Keseluruhannya nantinya menjadi peserta yang akan diikuti dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan yang berfokus untuk menumbuhkan minat wirausaha dari para santri LTQ Utrujjah. Santri diharapkan dapat menghasilkan ide usaha yang memiliki peluang untuk dapat direalisasikan dalam suatu usaha baru.

Pelatihan kewirausahaan dengan mitra LTQ Utrujjah akan dilaksanakan menggunakan metode dalam jaringan (daring) dengan media *Zoom*. Pelaksanaan pelatihan secara daring sebab pelaksanaan kegiatan bertepatan dengan mewabahnya pandemi Covid-19. Tahapan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan di LTQ Utrujjah akan dijelaskan berikut ini.

## 1. Perencanaan Kegiatan

### a. Persiapan umum

Tahapan pertama yang dipersiapkan dalam pelatihan kewirausahaan yaitu dengan terlebih dahulu menyusun proposal kegiatan yang didalamnya memuat tujuan, manfaat, dan anggaran dana. Selain itu, dalam proposal juga dijelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Selanjutnya pada tahap ini juga dilakukan pengajuan surat kerjasama dan izin kepada mitra dalam hal ini LTQ Utrujjah.

### b. Rancangan Desain

Tahapan berikutnya yaitu membuat matriks jadwal kegiatan pelatihan kewirausahaan ini. Pelaksanaan Pelatihan direncanakan akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuannya dialokasikan waktu sebanyak tiga jam. Selain membuat jadwal kegiatan juga dilakukan persiapan untuk pembuatan materi dan konsep pelaksanaan pelatihan. Pelatihan ini nanti akan menggunakan modul sebagai media kegiatan.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

### a. Sosialisasi Pelatihan Kewirausahaan

Guna terwujudnya keberhasilan dalam pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan di LTQ Utrujjah maka perlu dilakukan sosialisasi kegiatan. Sosialisasi ini sasarannya yaitu seluruh calon peserta kegiatan. Sosialisasi kegiatan dilakukan melalui *WhatsApp Group* dan secara *teleconference* melalui *Zoom*. Sosialisasi juga memberikan pemahaman bagi peserta pelatihan mengenai manfaat yang diperoleh dari adanya kegiatan ini. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan lengkap mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang nanti akan diikuti selama pelatihan kewirausahaan.

### b. Program Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan dengan mitra LTQ Utrujjah dilaksanakan pada hari Sabtu selama dua kali pertemuan. Pertemuan akan dilakukan secara daring melalui *Zoom Meeting*. Dalam dua kali pertemuan tersebut peserta akan mendapatkan materi mengenai motivasi berwirausaha dan pemilihan ide usaha guna menumbuhkan minat berwirausaha.

## 3. Evaluasi dan Monitoring Kegiatan

Evaluasi dan monitoring pelaksanaan pelatihan kewirausahaan nantinya akan dilakukan oleh panitia kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dengan proses observasi secara langsung terhadap peserta pelatihan kewirausahaan. Sesuai dengan tujuan untuk menumbuhkan minat berwirausaha maka evaluasi dititikberatkan untuk mengamati antusiasme peserta selama mengikuti pelatihan dan penemuan ide bisnis.

Menurut Saraswati (2019) minat berwirausaha dapat diamati dari 4 kriteria meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Perasaan senang ini nanti akan terlihat dari bagaimana santri sukarela dan antusias dalam mempelajari mengenai kewirausahaan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan. Sementara, ketertarikan dapat terlihat dari bagaimana santri tertarik untuk memulai suatu usaha. Selanjutnya, perhatian akan tercermin dari bagaimana santri berkonsentrasi dalam mempelajari kewirausahaan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini. Terakhir, keterlibatan dapat diwujudkan dengan bagaimana santri terlibat secara langsung dalam praktik untuk mencari ide usaha baru. Hasil praktik pencarian ide usaha ini akan memperlihatkan kreativitas dari santri dalam menangkap peluang untuk dijadikan ide usaha yang dapat diwujudkan menjadi usaha baru.

Sebagai upaya untuk menjaga eksistensi keberlanjutan program *Santripreneur Community* maka dilakukan pemantauan oleh tim PKM-PM setiap enam bulan sekali. Selain itu tim juga tetap menjaga komunikasi dan koordinasi dengan mitra melalui *WhatsApp Group* untuk menentukan langkah maupun tindakan untuk menjaga keberlanjutan program ini.

#### 4. Pasca Kegiatan

Guna mencapai tujuan jangka panjang yaitu menumbuhkan wirausaha baru, maka setelah kegiatan pelatihan kewirausahaan tidak berarti komunikasi dan koordinasi dengan mitra terputus. Perlu dilakukan upaya untuk memantau kebutuhan dari mitra selanjutnya untuk mendukung terciptanya wirausaha baru dari LTQ Utrujjah ini. Tim berusaha menjalin komunikasi dan koordinasi melalui *WhatsApp Group* untuk menentukan kegiatan apa saja yang dapat menjaga keberlanjutan program ini.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

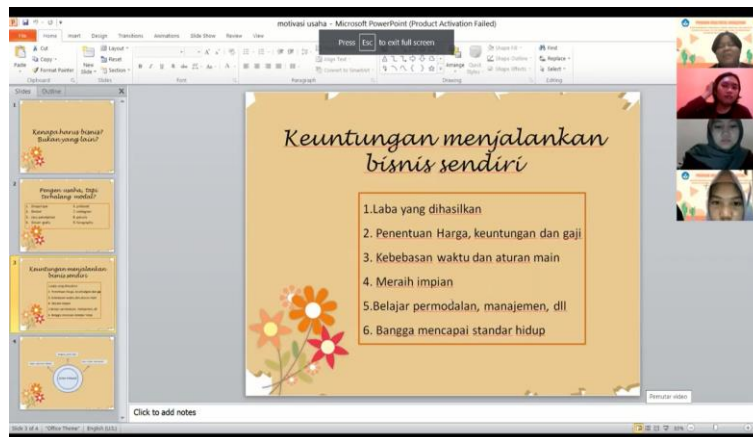
Hasil dan Pembahasan harus memuat beberapa hal berikut secara terurut.

#### 1. Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan di LTQ Utrujjah

Pelatihan kewirausahaan ini telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan dan tertulis dalam matriks kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan mitra sasaran santri LTQ Utrujjah. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama akan membahas mengenai motivasi berwirausaha sementara pertemuan kedua yaitu mengenai pencarian ide usaha baru. Berikut ini rincian setiap pertemuan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan yang melibatkan LTQ Utrujjah sebagai mitra. Pertemuan pertama pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Juli 2021 melalui *Zoom Meeting* dapat terlihat pada Gambar 1.

Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta. Fokus utama dari pelaksanaan pelatihan kewirausahaan pada pertemuan pertama yaitu motivasi berwirausaha untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Materi

motivasi berwirausaha ini disampaikan oleh Lukman Hidayatullah seperti yang terlihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Motivasi Berwirausaha

Pemilihan Lukman sebagai pemateri karena latar belakangnya sebagai pengusaha dalam bidang kuliner. Usaha tersebut sudah dirintis sejak masih muda. Dengan demikian, Lukman dapat membagikan pengalamannya dalam menjalankan usaha dan tetap dapat berprestasi dalam kegiatan akademik maupun non akademik dilingkungan kampus. Hal ini dapat dijadikan *role model* bahwa kegiatan wirausaha tidak akan mengganggu kegiatan pendidikan bagi para santri. Pelatihan kewirausahaan dalam pertemuan pertama ini juga memberikan *story telling* mengenai kisah sukses beberapa wirausahawan islam dan inspiratif. Hal ini bertujuan untuk memengaruhi pola pikir dari peserta sehingga dapat memiliki minat untuk mencoba berwirausaha. Salah satu contoh pengusaha muslim wanita yang sukses yang dijadikan sebagai *story telling* yaitu Dian Pelangi dengan usaha dibidang fashion muslim. Selain itu juga ditampilkan cerita inspiratif pengusaha muslim Chairul Tanjung. Kisah inspiratif dari tokoh-tokoh yang sukses ini dinilai dapat membantu menarik minat peserta untuk mengikuti jejaknya dengan mulai berwirausaha.

Pelatihan kewirausahaan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Juli 2021 melalui *Zoom Meeting*. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang peserta. Agenda pada pertemuan kedua di pelatihan kewirausahaan ini yaitu penyampaian materi mengenai analisis pasar dan pemilihan ide usaha. Materi ini difasilitasi oleh Devi Triani. Peserta tahap awal diberikan pemahaman mengenai kondisi pasar saat ini dan bagaimana cara untuk melakukan analisis pasar seperti yang tegambar pada Gambar 2 berikut ini.

**ANALISA TARGET PASAR**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI:**  
 Lokasi Penjualan Produk  
 Demografi penduduk  
 Kebiasaan Calon Pembeli  
 Daya Beli konsumen

**Contoh Target Pasar :**

<b>Produk</b>	: Kosmetik untuk mencegah penuaan dengan bahan 100% alami
<b>Lokasi Penjualan</b>	: Kota besar di Indonesia,
<b>Demografi</b>	: Wanita 19-35 tahun, pendidikan mulai dari SMA, mahasiswa dan wanita karir
<b>Kebiasaan</b>	: belanja online, sering akses instagram, lebih suka produk yang alami
<b>Daya beli</b>	: mulai dari 50.000 sampai 200.000/ paket produk

**Gambar 2.** Penyampaian Materi Analisis Pasar dan Pemilihan Ide Usaha

Pelatihan kewirausahaan pada pertemuan dua ini juga memberikan materi mengenai bagaimana cara untuk memilih ide usaha. Peserta juga diberikan inspirasi mengenai bisnis-bisnis apa saja yang saat ini sedang trend. Selain diberikan materi, peserta juga dipandu dalam setiap langkah-langkah dalam penentuan ide bisnis. Peserta awalnya diajak untuk mencari ide bisnis yang berasal dari kemampuan internal diri. Ketika belum mendapatkan ide maka diarahkan untuk mencari sumber ide bisnis melalui pengamatan kebutuhan lingkungan atau literasi artikel dari buku, majalah atau internet. Peserta diminta untuk menggali sebanyak-banyaknya ide bisnis yang nantinya akan diseleksi untuk penentuan ide bisnis mana yang paling relevan dilaksanakan dan dapat diwujudkan. Indikator dari pemilihan ide bisnis ini meliputi kemudahan bahan baku, pemasaran, permodalan, akses pasar, dan target konsumennya.

## 2. Monitoring dan Evaluasi

Tim berusaha untuk mengontrol pelaksanaan pelatihan wirausaha dengan melakukan agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan dapat maksimal hasilnya. Evaluasi dilakukan dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap para peserta kegiatan. Tim mengamati perhatian yang diberikan santri dengan berkonsentrasi selama mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan. Selain itu, peserta memiliki semangat dan senang untuk mengikuti kegiatan sebab pelatihan didesain interaktif dengan peserta.

Beberapa peserta terlihat memiliki minat dan bersemangat dan menunjukkan ketertarikan untuk mencoba berwirausaha. Hal ini terlihat dari pertanyaan peserta yang banyak menggali pengalaman pemateri tentang berwirausaha dan tantangan serta keuntungan dari berwirausaha. Selanjutnya selama kegiatan pertemuan kedua pelatihan wirausaha tim juga terus melakukan pengamatan mengenai partisipasi serta keterlibatan peserta dalam kegiatan. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan wirausaha ini berhasil. Keberhasilan ditunjukkan dari adanya tujuh atau tiga puluh lima persen peserta yang dapat menghasilkan ide bisnis yang dinilai dapat



direalisasikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki minat untuk berwirausaha terlihat dari kesungguhannya dalam mengikuti kegiatan pelatihan sehingga dapat menggali ide bisnis yang baik.

### **3. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam**

Selama kegiatan tim juga menggali beberapa kendala ataupun permasalahan yang dihadapi mitra. Pertama, pengelola dari LTQ Utrujjah ini tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang bisnis. Hal ini mengakibatkan keterbatasan bagi pengelola untuk memberikan pendidikan kewirausahaan bagi santri. Kedua, belum adanya suatu komunitas khusus kewirausahaan di LTQ Utrujjah yang dapat menjadi wadah untuk santri belajar dan praktik. Ketiga, masalah mengenai permodalan yang seringkali dikhawatirkan santri ketika akan memulai usaha.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan kewirausahaan dengan peserta santri dan pengelola LTQ Utrujjah berhasil dilaksanakan dengan baik. Tujuan dari pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan yaitu menumbuhkan minat berwirausaha juga tercapai. Tumbuhnya minat wirausaha peserta ditunjukkan dengan adanya perasaan senang, tertarik, dan perhatian santri selama mengikuti materi kewirausahaan. Santri juga memberikan partisipasi sebagai wujud keterlibatannya dalam pelatihan kewirausahaan ini, sehingga ada sebanyak tiga puluh lima persen peserta mampu menghasilkan ide usaha yang relevan untuk direalisasikan. Ide usahanya meliputi fashion muslim, aksesoris, kuliner, buket bunga, dan buku.

Berdasarkan pada beberapa kendala yang terekam selama kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dialami mitra maka dapat direkomendasikan beberapa tindakan. Pertama, sebaiknya pihak LTQ Utrujjah dapat terus menjalin kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan. Hal ini mengingat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengelola mengenai kewirausahaan. Kedua, perlu dibentuk komunitas santri yang dapat dijadikan sebagai media untuk belajar dan praktik kewirausahaan bersama. Ketiga, perlu diadakan pelatihan kewirausahaan khususnya untuk melakukan pengembangan produk guna mengembangkan hasil ide usaha yang telah dibuat oleh peserta pelatihan ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis berterima kasih khususnya kepada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang memberikan pendanaan untuk PKM-PM ini. Tim juga sangat berterima kasih atas kerjasama yang telah LTQ Utrujjah

berikan sehingga pelaksanaan PKM-PM melalui pelatihan kewirausahaan ini dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriyanty, R., Hasibuan, A. N., & Rambe, D. (2020). Penerapan Model Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Bagi Murid Sekolah Dasar Negeri 11 Lenteng Agung Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(1), 1–17. <http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/teratai/article/view/18>
- Aqmal, D., Ibnu, F., Sukono, F., Suseno, A., Imam, J., No, B., Kidul, P., Tengah, K. S., & Semarang, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 22(1), 60–70.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Februari 2021*.
- Cahyani, S. S. A., Timan, A., & Sultoni, S. (2019). Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Bagi Peserta Didik Di Kampong Kidz. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 001–009. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p1>
- Faridah, Kartini, I., & Winarti, E. (2019). Kewirausahaan dalam menumbuh kembangkan minat berwirausaha anak Rantau Tangerang Community ( RTC ). *Jurnal Administrasi Bisnis Internasional*, 1(1), 13–18. <https://plj.ac.id/ojs/index.php/jambi/article/view/337>
- Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2018). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 257–267. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-03>
- Hasanah, F., Amin, M., & Anwar, S. A. (2021). Pengaruh Kreativitas, Sikap Mandiri, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap MInat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha. *E-JRA*, 10(03), 69–82.
- Lies Sunarmintyastuti, Hugo Aries Suprpto, Loecita Sandiar, Ari Wahyu Leksono, & Sigit Widiyanto. (2020). Penyuluhan Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Siswa Yatim Piatu Di Ciputat Tangerang Selatan Banten. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 24–29. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v1i2.988>
- Mahani, E., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.a.I. *IKRAITH-HUMANIORA*, 2(2), 31–40.
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>
- Rustyawati, D., & Akhmad Zaini. (2020). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Sosial. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14(2), 44–54. <https://doi.org/10.51675/jt.v14i2.100>
- Sahroni, S., Krisyanto, E., Ganar, Y. B., & ... (2020). Pelatihan Kewirausahaan Dalam Mempersiapkan Wirausaha-Wirausaha Baru Di Pkbm Nurul Qolbi Kota Bekasi-Jawa Barat. *Abdi Laksana ...*, 1(1), 121–125. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/view/4013>
- Saraswati, A. (2019). Pengaruh Pengelolaan Koperasi Sekolah Terhadap Minat Wirausaha Siswa di SMK Negeri 10 Makassar. *SOCIAL LANDSCAPE JOURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*, ISSN 123-4567. <http://eprints.unm.ac.id/17428/1/JURNAL.pdf>
- Soepandi, A., Purnomo, S., Senen, & Syukri, A. (2020). Pelatihan Kewirausahaan

- dan UKM Baru Pada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 01(01), 100–106.
- Sugiarto, J., Wismanto, Y. ., & Utami, C. T. (2015). Eektivitas Pelatihan Entrepreneurship Skill Untuk Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur. *Prediksi, Kajian Ilmiah Psikologi*, 4(1), 51–60.
- Tahirs, J. P., & Ramburangi, A. C. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa SMK. *Community Development Journal*, 1(2), 125–129.